

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Efektivitas

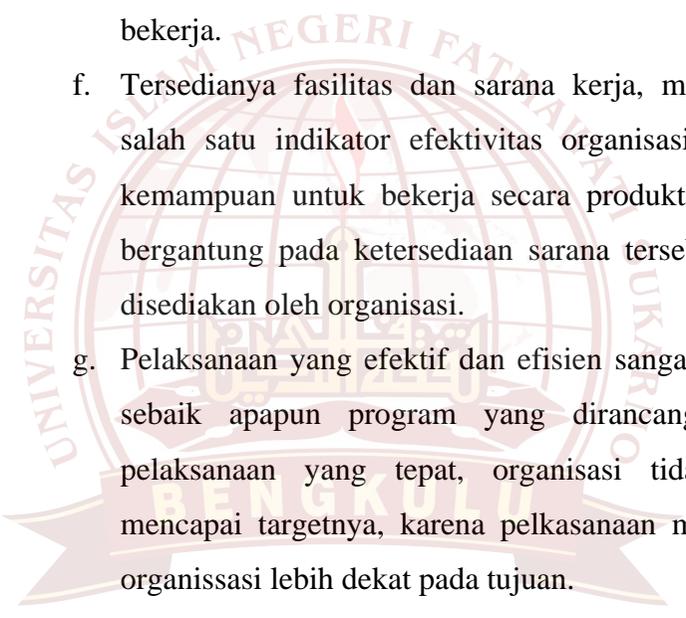
Handoko dalam (Sari, 2023 : 54) mengemukakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk menentukan tujuan yang relevan dan memanfaatkan sumber daya yang tepat dalam mencapai tujuan tersebut. Hal ini menekankan pentingnya melakukan pekerjaan dengan benar. Efektivitas juga berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaian tujuan, baik dari segi kualitas maupun ketepatan waktu, dengan fokus pada hasil yang diperoleh.

Efektivitas menurut Mahmudi dalam (Aini, 2023 : 12) adalah hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas lebih menekankan pada hasil (outcome) dari status organisasi, program, atau kegiatan yang dianggap efektif jika output yang dihasilkan mampu memenuhi tujuan yang diharapkan, atau dapat dikatakan sebagai pengeluaran yang bijaksana (*spendingwisely*)

Dalam arti luas menurut Muh Yusri dikutip dari (Mardalena, 2023 : 13) efektivitas didefinisikan sebagai efisiensi, kegunaan, dan konsistensi dengan cara orang melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Sehingga Efektivitas dapat diartikan sebagai ukuran keberhasilan dari suatu organisasi, program, ataupun kegiatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan kriteria atau indicator yang digunakan untuk menilai apakah tujuan telah tercapai secara efektif atau tidak, menurut pendapat S.P. Siagian yang dikutip dalam (Mardiyah, 2021 : 20), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, tujuan yang ingin dicapai harus jelas agar karyawan dapat melaksanakan tugas dengan fokus sehingga sasaran yang ditetapkan dan tujuan organisasi dapat terwujud
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, strategi untuk mencapai tujuan harus terdefinisi dengan baik, karena strategi merupakan jalur yang diikuti dalam berbagai upaya guna memastikan para pelaksana tidak kehilangan arah dalam mencapai tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan harus kuat dan terkait erat dengan tujuan serta strategi yang sudah ditetapkan, sehingga kebijakan tersebut dapat menjadi penghubung antara tujuan dan pelaksanaan kegiatan operasional

- 
- d. Perencanaan yang matang, berarti membuat keputusan saat ini mengenai apa yang dilakukan organisasi dimasa depan.
 - e. Penyusunan program yang tepat sangat penting, karena sebuah rencana yang baik perlu diuraikan ke dalam program pelaksanaan yang jelas agar para pelaksana memiliki panduan dalam bertindak dan bekerja.
 - f. Tersedianya fasilitas dan sarana kerja, merupakan salah satu indikator efektivitas organisasi, karena kemampuan untuk bekerja secara produktif sangat bergantung pada ketersediaan sarana tersebut yang disediakan oleh organisasi.
 - g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien sangat krusial, sebaik apapun program yang dirancang, tanpa pelaksanaan yang tepat, organisasi tidak akan mencapai targetnya, karena pelaksanaan membawa organisasi lebih dekat pada tujuan.
 - h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat edukatif, mengingat sifat manusia yang tidak sempurna, sehingga efektivitas organisasi menuntut adanya mekanisme pengawasan dan pengendalian yang mendukung pembelajaran dan perbaikan.
2. Platform Merdeka Mengajar
 - a) Definisi Platform Merdeka Mengajar

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) berinisiatif mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai panduan bagi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Platform edukasi ini dirancang sebagai mitra bagi pendidik dan kepala sekolah dalam membentuk Pelajar Pancasila, dengan menyediakan berbagai fitur untuk mendukung proses belajar, mengajar, dan berkarya.

Sebagai bagian dari program Merdeka belajar episode ke-15 yang diluncurkan pada awal Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyediakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai fasilitas digital, tujuannya adalah untuk membantu guru-guru di Indonesia meningkatkan kompetensi serta mengintegrasikan pendidikan dan pembelajaran. (Kartikasari, 2023 : 11)

Menurut Priyono dikutip dalam ((Eryanti, 2024: 21) menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar hadir sebagai solusi untuk membantu guru menerapkan Kurikulum Mereka secara lebih efektif dan efisien.

KEMENRISTEK merancang Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana digital guna mendukung satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan

belajar mengajar serta meningkatkan kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Seluruh pendidik dari berbagai jenjang pendidikan yang berada di bawah naungan Kemendikbud, Ristek, Dinas Pendidikan, maupun Kementerian Agama yang mengakses Akun Belajar dapat memanfaatkan platform ini. Tujuan utama platform ini adalah membantu guru dalam mengasah kompetensi mereka serta memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka. (Marisana et al., 2023 : 147)

Maka Platform Merdeka Mengajar dapat diartikan sebagai aplikasi yang membantu guru untuk menunjang perkembangan kreativitas dan kompetensi seorang guru di sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

b) Fungsi Platform Merdeka Mengajar

Platform Merdeka Mengajar memiliki tiga fungsi menurut Astin Lukman dikutip dalam (Eryanti, 2024 : 13) yaitu belajar, mengajar, dan berkarya.

1) Mengajar

Platform Merdeka Mengajar (PMM) menyediakan berbagai sumber edukasi yang berharga bagi guru. Dengan adanya perangkat ajar seperti buku, modul proyek, bahan pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan instrumen penilaian,

guru dapat dengan mudah melaksanakan analisis serta evaluasi yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Semua perangkat tersebut tersedia secara online dan dapat diunduh. Dalam aspek evaluasi, guru juga dapat memperoleh gambaran mengenai tingkat penguasaan kompetensi siswa melalui sistem penilaian otomatis yang disediakan.

2) Belajar

Melalui fitur “Belajar”, guru dapat mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan mandiri, mempelajari cerita reflektif, mengakses modul, melaksanakan aksi nyata, dan mengerjakan latihan pemahaman. Biasanya, aksi nyata ini diambil dari materi pelatihan dan langsung diterapkan dalam kegiatan pembelajaran bersama siswa di sekolah.

3) Berkarya

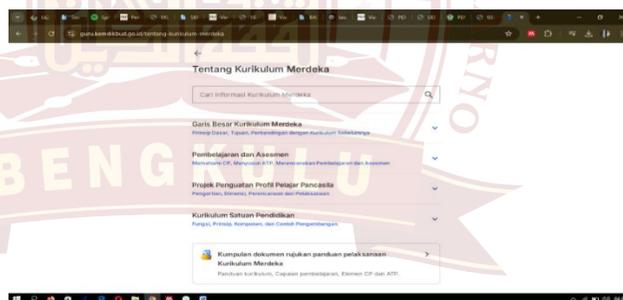
Kemendikbudristek telah menyediakan berbagai fitur yang bermanfaat di Platform Merdeka Mengajar (PMM), termasuk fitur "Berkarya" yang memungkinkan guru untuk membagikan portofolio sekaligus menyimpan hasil karya mereka dalam bentuk video. Fitur ini juga memungkinkan guru untuk menerima umpan balik yang konstruktif, yang dapat digunakan

sebagai bahan diskusi untuk membantu guru berkembang secara mandiri.

Dapat disimpulkan bahwa Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki tiga fungsi utama yaitu, Belajar, Mengajar, dan Berkarya, yang sangat bermanfaat bagi para pendidik. Platform Merdeka Mengajar menyediakan materi pengajaran, fasilitas pelatihan mandiri, dan wadah untuk mengembangkan kemampuan mengajar yang pada akhirnya mendorong guru untuk menghasilkan karya.

c) Fitur Platform Merdeka mengajar

1) Kurikulum merdeka

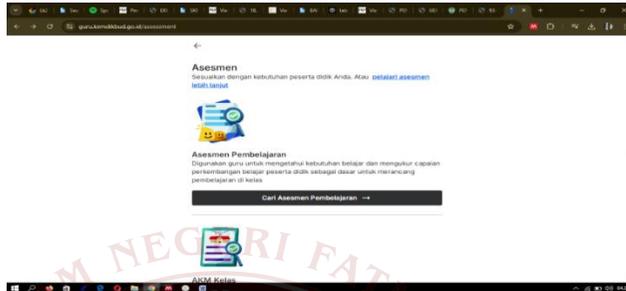


Gambar 1
Tampilan Fitur Kurikulum Merdeka
(Sumber: Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Guru PAI)

Fitur ini memuat landasan utama dan pendekatan pembelajaran yang inovatif yang berpusat pada peserta didik, serta menjelaskan penerapan Kurikulum Merdeka melalui

pemahaman terhadap profil pelajar Pancasila beserta capaian pembelajarannya.

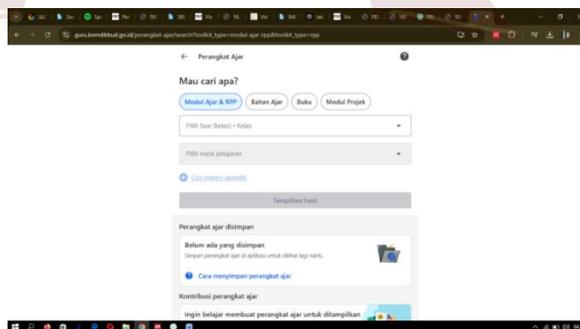
2) Asesmen siswa



Gambar 2
Tampilan Fitur Asesmen Siswa
(Sumber: Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Guru PAI)

Fitur ini membantu guru dalam melakukan analisis diagnostik terhadap literasi dan numerasi dengan cepat, sehingga mereka dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan siswa..

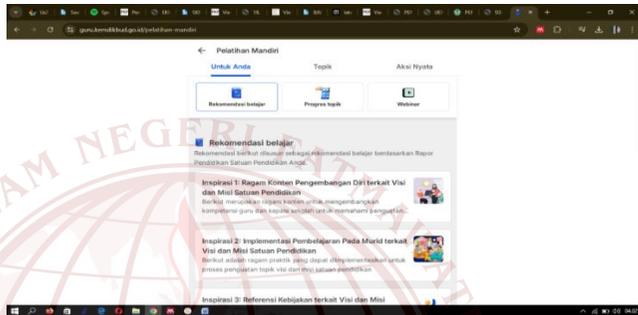
3) Perangkat ajar



Gambar 3
Tampilan Fitur Perangkat Ajar
(Sumber: Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Guru PAI)

Fitur ini memuat berbagai materi pembelajaran yang bertujuan mendukung kegiatan mengajar bagi guru, mencakup bahan ajar, modul pembelajaran, dan proyek.

4) Pelatihan mandiri



Gambar 4
Tampilan Fitur Pelatihan Mandiri
(Sumber: Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Guru PAI)

Menyediakan materi pembinaan yang disusun secara singkat, sehingga guru dapat melaksanakan pelatihan secara mandiri kapan saja dan di mana saja.

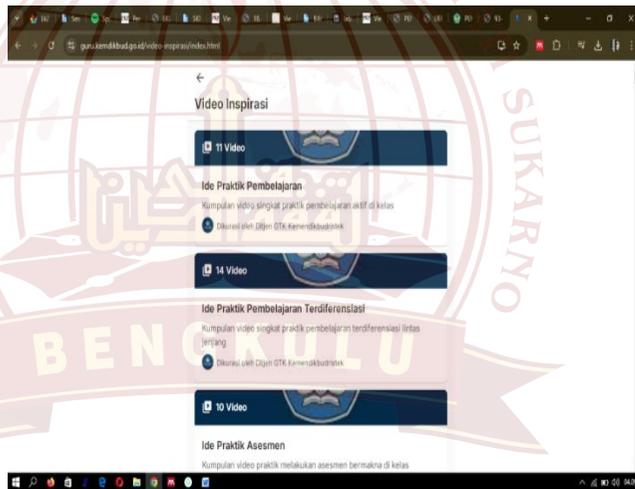
5) Komunitas



Gambar 5
Tampilan Fitur Komunitas
(Sumber: Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Guru PAI)

Merupakan ruang bagi berbagai komunitas belajar di seluruh Indonesia yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk berbagi praktik terbaik, sumberbelajar, serta berdiskusi dengan rekan-rekan guru lainnya, misalnya MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran, komunitas Guru Penggerak Berbagi Ilmu dan lain sebagainya

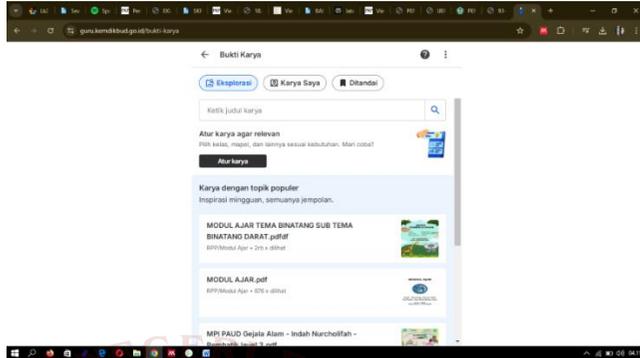
6) Video inspirasi



Gambar 6
Tampilan Fitur Video Inspirasi
(Sumber: Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Guru PAI)

Fitur ini menyajikan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli, berfungsi sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka sebagai tenaga pendidik.

7) Bukti karya



Gambar 7
Tampilan Fitur Bukti Karya

(Sumber: Aplikasi Platform Merdeka Mengajar Guru PAI)

Dipergunakan untuk mendokumentasikan karya guru, yang menggambarkan kompetensi, kinerja dan prestasi yang guru capai sebagai pengajar atau kepala sekolah. (Hidayati et al., 2024: 234)

d) Langkah-langkah dalam mengakses Platform Merdeka Mengajar

Langkah awal yang dilakukan guru untuk dapat mengakses Platform Merdeka Mengajar adalah sebagai berikut : (Wulandari et al., 2025: 1080)

- (1) pembuatan akun belajar.id secara mandiri bagi seorang pendidik,
- (2) Mereset password pada akun belajar.id,

(3) Mengaktifkan akun belajar.id karena ini adalah aplikasi dari pemerintah dan masih terbatas pada guru ASN.

3. Kualitas Kompetensi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu; derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dsb) (Nasional, 2008).

Kotler (2009) dikutip dalam (Noviyantika, 2021:12) mengartikan bahwa kualitas mencakup keseluruhan karakteristik dan atribut suatu produk atau layanan yang menentukan sejauh mana produk atau layanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah kesesuaian terhadap persyaratan atau kebutuhan. Sesuatu dapat dikatakan berkualitas apabila dapat memenuhi kebutuhan atau persyaratan.

Seorang guru menjalankan dua peran utama, yaitu sebagai pendidik sekaligus pengajar. Oleh karena itu, guru yang kompeten adalah mereka yang telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Upaya meningkatkan mutu guru berkaitan erat dengan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional dan bertanggung jawab. Seorang guru dapat dianggap berkualitas apabila ia memiliki pola pikir kreatif, mampu menciptakan lingkungan belajar yang

menyenangkan, bersifat inovatif, serta terampil dalam berbagai aspek adalah dunia pendidikan.

Maka dalam konteks kompetensi, kualitas kompetensi mengacu pada kemampuan atau pengetahuan yang menunjukkan tingkat profesionalisme dalam suatu bidang tertentu, yang dianggap sebagai aspek yang paling penting, dengan indikator-indikator sebagai berikut :

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi :

- 1) Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing.
- 2) Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintahan.

b. Keterampilan (Skill)

Keterampilan individu meliputi:

- 1) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan.
- 2) Kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan.

c. Sikap (Attitude)

Sikap individu, meliputi :

- 1) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berkeativitas dalam bekerja.

2) Adanya semangat kerja yang tinggi.(Farmila, 2014:13)

4. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dapat dimaknai sebagai gabungan dari pola pikir, sikap, dan tindakan. Berdasarkan pengertian tersebut, kompetensi mencakup pengetahuan(berpikir), karakter atau perilaku (bersikap), serta kemampuan dalam melaksanakan tugas yang memiliki nilai dan manfaat bagi siswa institusi, maupun masyarakat. (Drs. Saiful, 2021:18).

Mulyasa dikutip dalam (Agraini et al., 2024:1552) mengemukakan bahwa mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi diartikan sebagai kumpulan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang wajib dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka PMM memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan diri kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kompetensi mereka miliki.

Febriana dalam (Hidayati et al., 2024:235) mengartikan kompetensi guru sebagai kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan kode etik profesi

mencerminkan kompetensi yang mencakup penguasaan keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang wajib dimiliki untuk mendukung pelaksanaan peran profesionalnya.

Dengan demikian, kompetensi guru dapat dipahami sebagai perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawab utamanya sebagai pendidik.

b. Macam –macam Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan nasional pemerintah yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 (Pemerintah Indonesia, 2005), telah merumuskan 4 (empat) jenis kompetensi guru yaitu sebagai berikut (Prasetya et al., 2021:5) :

- 1) Kompetensi Pedagogik, merujuk pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Pedagogik sendiri merupakan teori yang menitikberatkan pada pendekatan dan metode pendidikan yang

efektif, guna membentuk peserta didik yang cerdas, kreatif, dan inovatif demi tercapainya tujuan pendidikan. Mengacu pada Pasal 28 ayat 3 PP 19 Tahun 2005 tentang SNP kompetensi pedagogik berarti kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi:

- a) Pemahaman siswa
 - b) Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran
 - c) Penilaian hasil belajar
 - d) Mengembangkan siswa untuk mewujudkan potensi dirinya (Saefuloh et al., 2024:218)
- 2) Kompetensi Personal, kompetensi ini berkaitan dengan kepribadian guru, yang tercermin melalui sikap dan tindakannya serta mencerminkan karakter individu yang berperan penting dalam keberhasilan peran guru sebagai pendidik dan pembimbing. Kepribadian inilah yang menjadi penentu apakah seorang guru mampu menjadi figur yang positif dan membina perkembangan peserta didik, atau justru berpotensi memberikan dampak negatif, khususnya bagi siswa usia dini di tingkat dasar maupun mereka yang sedang mengalami krisis emosional di jenjang pendidikan

menengah (Abnisa & Zubairi, 2022 : 284).

Secara spesifik kompetensi personal meliputi :

- a) beriman dan bertakwa;
- b) berakhlak mulia;
- c) arif dan bijaksana;
- d) demokratis;
- e) mantap
- f) berwibawa;
- g) stabil;
- h) dewasa;
- i) jujur;
- j) sportif;
- k) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- l) secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
- m) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

- 3) Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam Standart Nasional Pendidikan. Kompetensi ini tercermin sebagai kemampuan guru dalam menghadapi prinsip, penguasaan materi keilmuan yang

mendukung, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi ajar yang diampu, pengembangan keprofesian secara berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi terbaru (Wiratama et al., 2024 : 1918). Menurut Syaifudin Sagala kompetensi profesional terdiri dari :

- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar,
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari (Illahi, 2020 : 8)

4) Kompetensi Sosial, adalah Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa (Rahmawati & Nartani, 2012:388). Menurut Hartini dkk dikutip dalam (Zumrotun, 2024:209) kemampuan

ini sangat penting karena memungkinkan guru untuk menjalankan komunikasi dan bersosialisasi dengan berbagai pihak seperti peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat umum. Kompetensi sosial menurut Slamet PH dikutip dalam (Illahi, 2020 : 7) antara lain :

- a) Memahami dan menghargai perbedaan (respek) serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.
- c) Membangun kerja tim (teamwork) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.
- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.

- f) Memiliki kemampuan mendudukkan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- g) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta menilai dan mengevaluasi siswa. Tugas ini berlaku pada pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2005)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan Keputusan Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022. Dalam kurikulum ini, istilah Capaian Pembelajaran (CP) digunakan sebagai pengganti Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Tujuan utama pembelajaran PAI adalah membentuk peserta didik yang kuat secara spiritual, berakhlak terpuji, serta memahami prinsip-prinsip dasar ajaran Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Secara garis besar, mata pelajaran

PAI diarahkan untuk menumbuhkan nilai-nilai seperti kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah), sikap toleransi (al-samḥah), akhlak mulia (makārim al-akhlāq), serta rasa kasih sayang terhadap seluruh alam (raḥmat li al-ālamīn). (Sarumpaet, 2023:28)

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan individu yang memiliki penguasaan terhadap ilmu-ilmu keislaman, menghayatinya secara mendalam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Guru ini memiliki kemampuan untuk mentransfer pengetahuan tersebut kepada peserta didik guna mendorong pertumbuhan intelektual, kreativitas, dan potensi mereka demi kemaslahatan pribadi maupun sosial. Selain itu, guru PAI berperan sebagai teladan, sumber identifikasi diri, sekaligus pembimbing yang peka terhadap perkembangan informasi, intelektual, serta nilai-nilai moral dan spiritual. Ia juga berperan dalam menggali dan mengembangkan bakat, minat, serta kemampuan siswa, serta membentuk generasi yang siap memikul tanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Swt. (Ismi, 2023:38)

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam merupakan individu yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai,

serta mengevaluasi siswa dalam hal pengetahuan keislaman. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik agar menjadi pribadi muslim yang mendapatkan ridha Allah SWT.

Profesi guru umumnya dijalani oleh mereka yang memiliki keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam pandangan Islam, posisi seorang guru sangatlah mulia dan memiliki derajat yang tinggi, baik di tengah masyarakat maupun di hadapan Allah SWT, sesuai dengan firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah/60:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَسَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (RI, 2019a)

Dalam menjalankan amanah profesionalisme keguruan, tentunya guru memiliki tanggung jawab yang signifikan. Mereka harus menyampaikan setiap materi pembelajaran, mendidik, membimbing, dan mengarahkan pesertadidik agar menjadi manusia yang terdidik, terbimbing, dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nur/24:54 :

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya : “Katakanlah, “Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul. Jika kamu berpaling, sesungguhnya kewajiban Rasul (Nabi Muhammad) hanyalah apa yang dibebankan kepadanya dan kewajiban kamu hanyalah apa yang dibebankan kepadamu. Jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Kewajiban Rasul hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan jelas.”(RI, 2019b)

Kedudukan istimewa seorang guru berasal dari tanggung jawab luhur yang diamanahkan

kepadanya. Tugas yang dijalankan guru sangat mulia dan berat, bahkan hampir menyerupai peran yang dijalankan oleh para rasul.. Muhammad Muntahibun Nafis dikutip dalam (Illahi, 2020: 15) mengemukakan bahwa peran guru adalah sebagai pewaris tugas para nabi (warasat al-anbiya'), yang pada dasarnya memikul misi rahmat bagi seluruh alam. Misi ini bertujuan mengajak manusia agar taat dan patuh terhadap ketentuan Allah, sehingga mereka dapat meraih keselamatan serta kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Selanjutnya, misi tersebut diwujudkan dalam usaha membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan tauhid, kreatif, gemar berbuat kebaikan, dan memiliki akhlak mulia. Dalam menjalankan tugas mulia ini, guru dapat berpegang pada prinsip amar ma'ruf nahi munkar, serta menjadikan tauhid sebagai inti dari setiap aktivitas dalam menyebarkan nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan.

B. Penelitian yang Relevan

1. Amelia Dwi Eryanti (skripsi 2024) dengan judul *Pengaruh Platform Merdeka Mengajar (PMM) Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka*. Menemukan bahwa pengaruh PMM terhadap implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan nilai tertinggi sebesar 78 dan terendah sebesar 48. Sebanyak 8,8% responden

melaporkan kriteria rendah, 23,6% kriteria sedang, dan 67,6% kriteria tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dipengaruhi secara signifikan oleh Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dibuktikan melalui analisis regresi dengan hasil $Y = 13.977 + (0.620 X)$. Hasilnya menunjukkan bahwa PMM memberikan dampak positif terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 5 Pengadegan Purbalingga. (Eryanti, 2024). Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya; penelitian sebelumnya lebih menekankan pada pengaruh PMM terhadap penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas penggunaan Platform Merdeka Mengajar dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru.

2. Dela Marisana dkk, pada Jurnal BASICEDU Vol 7 Nomor 1 Tahun 2023 dengan Judul *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan PMM sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, para guru juga mendapatkan layanan untuk mengembangkan wawasan, serta memperoleh berbagai inovasi dan ide kreatif melalui fitur-fitur yang disediakan. Namun, peneliti juga mencatat adanya

kelemahan dalam penggunaan PMM, seperti kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan platform tersebut, serta perlunya pengembangan yang lebih baik dalam strategi implementasinya (Marisana et al., 2023). Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokusnya; penelitian tersebut lebih menekankan pada analisis dan kajian buku serta jurnal yang relevan dengan topik, sedangkan penelitian ini secara langsung berfokus pada Guru SMP Negeri 18 Kota Bengkulu, dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung di lokasi penelitian.

3. Dewi Kartikasari (Skripsi 2023) dengan judul *Pengaruh Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Terhadap Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Gugus Gatot Subroto Kecamatan Ungaran Timur*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan PMM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari hasil Uji F, di mana Fhitung sebesar 2,389 lebih kecil dari Ftabel yang bernilai 2,064, dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 (dengan taraf 5%). Dengan demikian, perhitungan korelasi secara simultan menunjukkan nilai 2,389 dengan tingkat signifikansi 0,05 sebesar 0,136 (Kartikasari, 2023). Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut memfokuskan pada analisis pengaruh penggunaan PMM

terhadap kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Adapun penelitian ini difokuskan pada analisis peningkatan kompetensi guru pada pembelajaran PAI dengan adanya penggunaan PMM.

4. Nur Prasetyaningsih dkk pada JURNAL BASICEDU Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 dengan judul *Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 90% guru di SD Negeri Panunggangan 4 Kota Tangerang merasakan manfaat dari Platform Merdeka Mengajar, yaitu mendapatkan inspirasi, referensi, dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat dan penerapan kurikulum merdeka. Para guru merasa termotivasi untuk terus belajar, mengajar, dan berkarya melalui ekosistem yang disediakan oleh Platform Merdeka Mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mempercepat implementasi kurikulum merdeka. (Prasetyaningsih et al., 2024). Perbedaannya adalah penelitian tersebut memfokuskan pada analisis penggunaan PMM dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Dengan Platform ini guru memperoleh inspirasi, referensi, dan pemahaman yang mendalam tentang hakikat dan penerapan kurikulum merdeka. Adapun

penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru di sekolah khususnya pada pembelajaran PAI.

5. Putri Dwi Jayanti dkk Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian Volume 9 No 3 Tahun 2023 dengan judul *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*. Hasil penelitian ini adalah Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT SDN 211 Gresik masih belum baik. Guru-guru masih kurang memahami dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP dan Modul Ajar yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Prasarana sekolah juga kurang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kendala guru-guru di sekolah UPT SDN 211 Gresik, dalam hal perencanaan guru terkendala dengan penyusunan perencanaan pembelajaran seperti pembuatan modul ajar. Dalam hal pelaksanaan guru terkendala dengan biaya pembuatan media pembelajaran, minimnya pengalaman guru terkait merdeka belajar serta jaringan. Solusinya adalah mengadakan pelatihan kurikulum merdeka, agar dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan serta keterampilan guru di bidangnya. Dan juga agar dapat menguasai dan bisa menerapkan keterampilan dasar sesuai dengan era digital. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut difokuskan pada analisis pengetahuan guru terhadap kurikulum merdeka yang dikaitkan dengan

kompetensi pedagogik guru. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengukur efektivitas penggunaan PMM dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI.

C. Kerangka Berpikir

